

ABSTRAK

Tiara Betty Aziezie, 17102163043, 2021, *Marital rape Dalam Perspektif Feminis Dan Ulama Tulungagung*, Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021, Pembimbing oleh Dr. Iffatin Nur., M.Ag

Kata Kunci : *Marital rape*, Feminis, Ulama

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pemaksaan hubungan seksual bagi suami terhadap istri atau istri terhadap suami. Kasus *marital rape* yang kurang mendapat tanggapan yang memadai sebagaimana pemberitaan dari komnas perempuan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Akibat dari tindakan *marital rape* yang ditimbulkan seperti ketidak percaya diri korban yang diliputi rasa cemas bahkan depresi. Selain itu tinjauan hukum *marital rape* dalam perspektif feminis, dan ulama. Peneliti memilih kaum feminis karena dalam ranah keluarga cenderung mengunggulkan kaum laki laki terlebih lagi budaya patriarki yang cukup kental di masyarakat. Peneliti memilih ulama karena beliau orang yang paham ilmu agama dan dapat dijadikan referensi orang awam ketika sulit menemukan dan memahami dalil. Peneliti memilih daerah Tulungagung karena jumlah tenaga kerja Indonesia asal kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebagaimana pemberitaan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, sehingga menurut peneliti rentan mengalami *marital rape*.

Fokus dari penelitian *marital rape* yang dianalisis melalui perspektif feminis dan ulama Tulungagung dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1). Bagaimana persepsi *marital rape* dalam perspektif feminis dan ulama Tulungagung. 2). Bagaimana penyebab *marital rape* dalam perspektif feminis dan ulama Tulungagung. 3). Bagaimana pencegahan *marital rape* dalam perspektif feminis dan ulama Tulungagung. Tujuan pada penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui persepsi *marital rape* dalam perspektif feminis dan ulama Tulungagung. 2). Untuk mengetahui penyebab *marital rape* dalam perspektif feminis dan ulama Tulungagung. 3). Untuk mengetahui pencegahan *marital rape* dalam perspektif feminis dan ulama Tulungagung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif, sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data berupa perpanjangan keabsahan temuan dan perdiskusian teman sejawat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1). Persepsi *marital rape* dalam perspektif feminis dan ulama Tulungagung, berdasarkan kaum feminis *marital rape* dimaknai sebagai perkosaan atau pemaksaan seksual terhadap suami ataupun istri. Fenomena *marital rape* yang terjadi di masyarakat sangat menyedihkan sebab menunjukkan adanya ketimpangan relasi seksual antara suami dan istri, sehingga antara keduanya tidak memiliki akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang setara dalam menikmati hubungan seksual. Sedangkan ulama Tulungagung,

pemaksaan hubungan seksual terhadap istri tidak diperbolehkan oleh agama dengan alasan hubungan suami-istri yang dipaksakan, terdapat pengingkaran nyata terhadap prinsip *mu'asyarabil ma'ruf* (memperlakukan secara patut). Tidak ada alasan yang tidak jelas bagi istri untuk menolak ajakan suami dalam berhubungan seksual kecuali sedang haid, kelelahan, pada jam-jam ramadhan, dalam posisi seksual yang tidak normal,dll. 2). Penyebab *marital rape* dalam perspektif feminis dan ulama Tulungagung berdasarkan feminis dasar cinta yang tidak kuat, kurangnya sikap saling menghargai terhadap pasangan, Hasrat seksual yang tidak bisa dikontrol dapat menjadi penyebab terjadinya *marital rape*. Sedangkan dalam ulama Tulungagung penyebab terjadinya *marital rape* kurangnya ilmu tentang agama, kurangnya wawasan tentang pernikahan atau tidak ada kefahaman yang memadai tentang bagaimana mempergauli istri dengan *ma'ruf*, buruknya perilaku suami. 3). Pencegahan *marital rape* dalam perspektif feminis dan ulama Tulungagung berdasarkan feminis, *marital rape* dapat di cegah dengan cara memberikan edukasi sejak dini tentang hak hak reproduksi yang adil dan setara , pelatihan pra nikah. Sedangkan dalam ulama Tulungagung tindakan pencegahan akan lebih efektif untuk menangani *marital rape*, kedua calon pasangan suami dan istri harus dibekali dengan ilmu agama, pasangan harus memahami karakter pribadi khusus dari pasangan, perbanyak komunikasi, keterbukaan dalam hubungan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah.

ABSTRACT

Tiara Betty Aziezie, 17102163043, 2021, *Marital rape* in a Feminist Perspective and Tulungagung Ulama. Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic Institute of Tulungagung. Advisor: Dr. Iffatin Nur., M.Ag.

Keywords: *Marital rape*, Feminist, Ulama

This research is motivated by the coercion of sexual relations for husbands against wives or wives against husbands. The case of *marital rape* which did not receive adequate responses as reported by Komnas Perempuan made researchers interested in conducting this research. As a result of the act of *marital rape*, such as the victim's insecurity which is filled with anxiety and even depression. In addition, there is a review of the law of *marital rape* from the perspective of feminists and scholars. Researchers chose feminists because in the family realm they tend to favor men, especially the patriarchal culture that is quite thick in society. Researchers chose scholars because they are people who understand religious knowledge and can be used as references for lay people when it is difficult to find and understand arguments. Researchers chose the Tulungagung area because the number of Indonesian workers from Tulungagung regency has increased from year to year as reported by the Social Workforce and Transmigration Office, so according to researchers they are prone to experiencing *marital rape*.

The focus of this research on *marital rape* which is analyzed through the perspective of feminists and ulama in Tulungagung with the following research questions: 1) how is the perceptions and phenomena of *marital rape* from the perspective of feminists and ulama in Tulungagung. 2). how the etiology / causes of *marital rape* in the perspective of feminists and Tulungagung Ulama. 3). how the preference of *marital rape* from the feminist perspective of the Tulungagung ulama. And the purpose of the research is 1) to know the perceptions and phenomena of *marital rape* from the perspective of feminists and ulama in Tulungagung. 2). to know the etiology / causes of *marital rape* in the perspective of feminists and Tulungagung Ulama. 3). to know the preference of *marital rape* from the feminist perspective of the Tulungagung ulama.

The method used in this research is a qualitative approach, the data sources used are primary data and secondary data, the data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. Checking the validity of the data in the form of an extension of the validity of findings and peer discussion.

The results of the research show that 1). The perceptions and phenomena of *marital rape* in the perspective of feminists and ulama in Tulungagung, based on the feminists of *marital rape*, are interpreted as rape or sexual coercion against husband or wife. The phenomenon of *marital rape* that occurs in society is very sad because it shows the imbalance of sexual relations between husband and wife,

so that they do not have equal access, participation, control and benefits in enjoying sexual relations. Whereas the Tulungagung ulama, enforcing sexual relations against wives is not allowed by religion on the grounds of forced husband-wife relations, there is a clear denial of the principle of *mu'asyarabil ma'ruf* (to treat properly). There is no unclear reason for a wife to refuse her husband's invitation to have sex unless she is menstruating, tired, during Ramadan hours, in an abnormal sexual position, etc. 2). The etiology of *marital rape* in the perspective of feminists and ulama in Tulungagung is based on a feminist base of love that is not strong, a lack of mutual respect towards partners, uncontrolled sexual desire can be the cause of *marital rape*. Whereas in the Tulungagung ulama the causes of *marital rape* are lack of knowledge of religion, lack of insight into marriage or there is no adequate understanding of how to intercourse with *ma'ruf*, husband's bad behavior. 3). The preference for *marital rape* in the perspective of feminists and ulama Tulungagung is based on feminism, it can be prevented by providing early education about fair and equal reproductive rights, pre-marital training. Whereas in the Tulungagung ulama, preventive measures will be more effective in dealing with *marital rape*, the two prospective husband and wife partners must be equipped with religious knowledge, the partner must understand the special personal character of the partner, increase communication, openness in relationships and get closer to Allah SWT through worship.

الملخص

تيارا بني عزيزي، رقم القيد: 17102163043، 2021، الاغتصاب الزوجي من منظور نسووي و علماء تولونج أجونج. قسم الأحوال الشخصية الإسلامية كلية الشريعة وعلوم الحكم جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. المشرفة: الدكتورة إلهة نور الماجستير. **كلمة الإرشادية:** الاغتصاب الزوجي، نسوية، العلماء.

كانت خلفية أن هناك علاقات جنسية قسرية بين الأزواج ضد الزوجات أو الزوجات ضد الأزواج. إن حالة الاغتصاب الزوجي التي لم تتلق ردوداً كافية كما ذكرت اللجنة الوطنية للمرأة جعلت الباحثين مهتمين بإجراء هذا البحث. نتيجة فعل الاغتصاب الزوجي، مثل شعور الضحية بعدم الأمان المليء بالقلق وحتى الاكتئاب. بالإضافة إلى ذلك، هناك مراجعة لقانون الاغتصاب الزوجي من منظور النسويات والعلماء. اختار الباحثون النسويات لأنهم في عالم الأسرة يميلون إلى تفضيل الرجال، وخاصة الثقافة الأبوية الكثيفة في المجتمع. اختار الباحثون العلماء لأنهم أشخاص يفهمون المعرفة الدينية ويمكن استخدامها كمراجعة للأشخاص العاديين عندما يكون من الصعب العثور على الحجج وفهمها. اختار الباحثون منطقة تولونج أجونج لأن عدد العمال الإندونيسيين من منطقة تولونج أجونج قد زاد من عام إلى آخر وفقاً لما ذكره مكتب العمل الاجتماعي والمigration، لذلك وفقاً للباحثة، فهم عرضة للاغتصاب الزوجي.

وأما تركيز البحث فهي الاغتصاب الزوجي من منظور نسوبي و علماء تولونج أجونج وسائل البحث: 1). كيف تصورات وظواهر الاغتصاب الزوجي من منظور النسويات وعلماء تولونج أجونج. 2). كيف مسببات / أسباب الاغتصاب الزوجي من منظور النسويات وعلماء تولونج أجونج. 3). كيف يفضل الاغتصاب الزوجي من منظور النسوية لعلماء تولونج أجونج. وتركيز البحث فهي 1). معرفة تصورات وظواهر الاغتصاب الزوجي من منظور النسويات وعلماء تولونج أجونج. 2). معرفة مسببات / أسباب الاغتصاب الزوجي من منظور النسويات وعلماء تولونج أجونج. 3). معرفة يفضل الاغتصاب الزوجي من منظور النسوية لعلماء تولونج أجونج.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي مدخل النوعي، ومصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانية، وتقنيات جمع البيانات هي المقابلات واللاحظة والتوثيق. استخدمت تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق التحقق من صحة البيانات في شكل امتداد لصحة النتائج ومناقشة الأقران.

نتائج البحث تدل أنّ ١). تصورات وظواهر الاغتصاب الزوجي من منظور النسويات وعلماء تولونج أجونج وفقاً للنسويات، يُعرّف الاغتصاب بأنه اغتصاب أو إكراه جنسي ضد الزوج أو الزوجة. تعتبر ظاهرة الاغتصاب الزوجي التي تحدث في المجتمع مجزنة للغاية لأنها تظهر اختلال التوازن في العلاقات الجنسية بين الزوج والزوجة، بحيث لا يتمتعان بالمساواة في الوصول والمشاركة والسيطرة والمزايا في التمتع بالعلاقات الجنسية. في حين أن علماء تولونج أجونج، فإن العلاقات الجنسية القسرية ضد الزوجات لا يسمح بها الدين على أساس العلاقات القسرية بين الزوج والزوجة، هناك إنكار واضح لمبدأ المعاشر بالمعروف (التعامل بشكل صحيح). لا يوجد سبب غير واضح لرفض الزوجة دعوة زوجها لممارسة الجنس إلا إذا كانت في فترة الحيض، أو متعبة، أو في أوقات رمضان، أو في وضع جنسي غير طبيعي، إلخ. ٢). أسباب / أسباب الاغتصاب الزوجي من منظور النسويات وعلماء تولونج أجونج بناءً على الحب الأساسي النسوسي غير القوي، وعدم� الاحترام المتبادل بتجاه الشركاء، يمكن أن تكون الرغبة الجنسية غير المنضبطة سبباً للاغتصاب الزوجي. في حين أن أسباب الاغتصاب الزوجي في تولونغاجونغ هي الافتقار إلى المعرفة بالدين، أو الافتقار إلى البصيرة في الزواج أو عدم وجود فهم كافٍ لكيفية جعل الزوجات معروفة ، السلوك السيئ للأزواج. ٣). يفضل الاغتصاب الزوجي من منظور النسوية لعلماء تولونج أجونج وفقاً للنسويات، يمكن منع الاغتصاب الزوجي من خلال توفير التعليم المبكر حول الحقوق الإنجابية العادلة والمت Rowe، والتدريب قبل الزواج. في حين أن الإجراءات الوقائية في لعلماء تولونج أجونج ستكون أكثر فاعلية في التعامل مع الاغتصاب الزوجي، يجب أن يكون الزوجان والزوجة المتحملان مجهزين بالمعرفة الدينية، ويجب على الزوجين فهم الشخصية الشخصية الخاصة للشريك ، وزيادة التواصل والانفتاح في العلاقات والاقتراب من الله سبحانه وتعالى من خلال العبادة.